

## BAB IV

### IMPLEMENTASI REMAJA MASJID DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA

#### A. Perspektif Remaja Masjid Tentang Moderasi Beragama Di Desa Dalu Sepuluh B Kecamatan Tanjung Morawa

Moderasi Beragama merupakan suatu paham yang bermakna penguasaan diri dari sikap sangat berlebihan dan kekurangan dalam suatu ibadah ataupun perintah dalam agama Islam. Moderasi beragama ini dapat menjembatani pada dua sisi pemikiran yang berbeda sehingga para ummat Islam tidak saling mengklaim pihak yang paling benar dan menyalahkan yang lain.<sup>80</sup>

Moderasi beragama sendiri dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.<sup>81</sup>

Menurut Pandangan MR sebagai ketua remaja masjid Al-Falah Desa Dalu Sepuluh B, berpendapat bahwa Moderasi Beragama adalah sikap dan perilaku yang selalu mengambil jalan ditengah-tengah, saling menghormati, menghargai, tidak berlebihan, selalu bersikap adil dan tidak ekstrim dalam beragama.<sup>82</sup> Moderasi beragama dalam hal ini bagi MR sebagai jalan untuk membentuk toleransi antar agama, khususnya Agama Islam dapat membangun kesejahteraan dalam bermasyarakat. Remaja masjid sebagai alat komunikasi yang dapat berorientasi dimasyarakat dengan saling sama sama berdialog. Tumbuhnya

<sup>80</sup>Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”..., h.17.

<sup>81</sup>Inayatillah, “*Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi*”, TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 07 No. 1 Juni 2021, h. 130.

<sup>82</sup>Muhammad Rifay, Remaja Masjid Al-Falah, Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Juli 2024, pukul 20.30 Wib, Desa Dalu Sepuluh B

kesadaran beragama dikalangan pemuda remaja Islam di Desa Dalu Sepuluh B telah mendorong untuk banyak mempelajari sekaligus memperjuangkan agama Islam sebagai sebuah kebenaran yang mutlak.

Pandangan lain menurut saudari RY sebagai anggota remaja masjid Miftahussa'adah, beliau mengatakan moderasi beragama merupakan pendekatan untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan agama dengan cara yang moderat, seimbang, dan tidak ekstrem.<sup>83</sup>

Pada konsep ini RY menekankan pentingnya sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan mencari jalan tengah dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama bertujuan untuk menghindari *fanatisme* dan *radikalisme* yang bisa mengarah pada konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Dalam hal ini juga umat diajak untuk memahami ajaran agama dengan bijak, membuka dialog antar-agama, serta berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam. Hal ini juga mencakup sikap inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai esensial dari ajaran agama.

Dalam pandangan agama Islam, perbedaan agama tidak menjadi halangan untuk Muslim untuk berbuat baik kepada sesama, baik itu tetangga, saudara, teman, bahkan kepada yang berlainan akidah dengannya. Hal ini ditegaskan didalam Al-Qur'an surah Al- Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”<sup>84</sup>

<sup>83</sup>Rizky Yolanda Arvilani, Remaja Masjid Miftahussa'adah, Wawancara pada tanggal 21 Juli 17.30 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

<sup>84</sup> Al-Mumtahanah ayat 8

Maksud penjelasan dari ayat diatas menerangkan bahwa Mukmin/Muslim tidak menyakiti seseorang hanya karena berbeda agama, Mukmin/Muslim melakukan kebaikan kepada orang yang tidak menyakiti Muslim dan tidak memusuhi Islam.<sup>85</sup>

Menurut AI, sebagai ketua remaja masjid Al-Hasanah, beliau menuturkan, moderasi beragama ialah suatu proses untuk menciptakan suatu pemahaman keagamaan yang dapat menyatukan masyarakat.<sup>86</sup> Dalam Hal ini yang dimaksud AI moderasi merupakan suatu pemikiran yang dapat menghubungkan pada dua sisi pemikiran yang berbeda sehingga bisa menengahi pada proses saat diskusi dan bersikap adil kepada para pihak yang terlibat dalam forum, seperti didalam masyarakat ketika melakukan suatu kegiatan bisa menyelesaikan dengan baik dan saling memahami antar sesama.

Adapun menurut RS sebagai anggota remaja masjid As-Siddiq, beliau mengatakan dalam bermoderasi harus sebagai penengah antara pandangan satu dengan pandangan lainnya, seperti jika hendak menentukan sesuatu harus berdiskusi terlebih dulu.<sup>87</sup> Moderasi beragama bagi RS harus memiliki pendapat yang baik dan bisa diterima oleh banyak orang. Dalam artian dapat dijadikan sebagai landasan yang sejalan dan dalam mengambil sebuah tindakan atau keputusan, kiranya dilakukan secara musyawarah bersama. Hal ini setiap pengurus masjid diwajibkan untuk mengutarakan aspirasinya terlebih dahulu, sehingga dapat dipilah menjadi sebuah keputusan yang tepat. Musyawarah ini dilakukan agar setiap remaja masjid dapat mengambil partisipasi dalam menentukan sebuah keputusan. Remaja Masjid juga harus berjalan dengan visi misinya untuk menyambungkan tali silaturahmi dan menyiarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid maupun dilingkungan masyarakat.

---

<sup>85</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi: Inspirasi dari Kitab Suci Alquran*, Medan: Duta besar Azhar, 2018, h. 896

<sup>86</sup>Andri Irawan, Remaja Masjid Al-Hasanah, Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024, pukul 20.30 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

<sup>87</sup>Ruigi Saveri, Remaja Masjid As-Siddiq, Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024, puku 21.10 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

Menurut IZ sebagai ketua remaja masjid Al-Barokah, menjelaskan, selain memiliki sikap saling menghargai, kita juga harus memiliki kebijaksanaan dalam berpikir dan bertindak, dimana setiap anggota Remaja Masjid diwajibkan untuk tidak mudah menilai atau menjustifikasi sesuatu hal dengan mudah, dibutuhkan pengkajian awal terlebih dahulu sehingga tindakan yang akan dilakukan tidak berdampak buruk.<sup>88</sup>

Menurut AS sebagai ketua remaja masjid Ikhlasiyah, kita harus lebih mengedepankan toleransi antar umat beragama, menjaga keharmonisan, kerukunan terkhususnya agama Islam yang didalamnya mempunyai mazhab dan aliran yang berbeda, namun disisi lain tujuannya semua sama.<sup>89</sup> Selanjutnya menurut R sebagai ketua remaja masjid Nurul Iman menyampaikan, pemahaman moderasi beragama di kalangan remaja masjid dirasakan penting untuk diberikan demi menghindari paham radikalisme dan ekstrimisme dalam ajaran Islam.<sup>90</sup>

Bagi IZ dan AS memberikan pemahaman Islam yang moderat merupakan salah satu upaya pencegahan radikalisme, dan sebagai cara terbaik untuk kondisi bangsa Indonesia yang majemuk. Moderasi beragama penting bagi generasi muda untuk memajukan negara di masa depan. Langkah konkrit dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda melalui pengajaran agama. moderasi menekankan konsep saling toleransi yang dapat menciptakan kerukunan, kedamaian, dan menciptakan keharmonisan, sikap saling menerima, saling memahami terhadap umat beragama dan memandang perbedaan sebagai suatu hal yang positif, dan dapat memahami orang lain serta tidak merasa dirinya yang paling benar sendiri.

---

<sup>88</sup> Ibnu Amarna Zafwa, Remaja Masjid Al-Barokah, Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024, pukul 21.15 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

<sup>89</sup> Alfi Satya, Remaja Masjid Ikhlasiyah, Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Juli 2024, pukul 16.10 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

<sup>90</sup> Muhammad Rozak, Remaja Masjid Nurul Iman, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024, pukul 20.30 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrim dan berlebihan dalam beragama untuk bergerak ke tengah. Moderasi beragama itu kembali kepada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia. Orang yang ekstrem sering terjebak dalam praktek beragama atas nama Tuhan. Mereka menjalankan agama hanya untuk membela keagungan-Nya saja, namun mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Pemahaman dan pengalaman keagamaan bisa dinilai berlebih-lebihan jika ia melanggar tiga hal: Pertama, nilai kemanusiaan, Kedua kesepakatan bersama, Ketiga ketertiban umum

### **B. Upaya Remaja Masjid dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Desa Dalu Sepuluh B**

Remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B memiliki peran yang penting dalam masyarakat sekitar, terutama dalam memakmurkan masjid dan memahamkan nilai-nilai agama atau akidah.

Menurut SA sebagai salah satu anggota remaja masjid Syuhada, mengutarakan bahwa untuk upaya mewujudkan Moderasi Beragama perlu menamakan sikap toleransi di masyarakat yakni dengan berpegang teguh terhadap ajaran Al-Quran dan As-Sunnah baik itu dalam bidang aqidah, ahlak, dan moral. Seperti melakukan kegiatan pengajian, kegiatan keberamaan guna untuk mengenalkan dan menyatukan masyarakat agar saling memahami satu sama lain, menjalankan aktivitas ibadah ataupun kebaikan, yang dimana harus sejalan dengan akal sehat dan juga dilandasi oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian sikap tawadhu' atau rendah hati, dimana setiap anggota remaja masjid diajarkan untuk selalu menunjukkan sikap merasa kurang pengetahuannya, sehingga timbul keinginan terus belajarnya. Terakhir, selalu berpikir bahwa apa yang dilakukan harus membawa manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Sintya Aulia, Remaja Masjid Syuhada, Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024, pukul 21.30 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

Menurut dari Saudari IA anggota remaja masjid Al-Barokah berpendapat, remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B selalu berusaha menanamkan lima bentuk-bentuk usaha yang dilakukan agar mencapai tujuan yang ingin kita raih. pertama itu, memahami Al-Qur'an, kedua menciptakan masyarakat yang berprestasi dalam bidang keagamaan, ketiga membangun kesadaran masyarakat, keempat manajemen kepemimpinan, dan yang terakhir menghubungkan jalur silaturahmi dengan kelompok-kelompok lainnya<sup>92</sup>

Adapun menurut SR selaku Dewan Kemakmuran Masjid Al-falah menuturkan bahwa upaya yang dapat dilakukan remaja masjid dalam mewujudkan moderasi beragama antara lain:

1) Menghargai perbedaan

Menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak merendahkan, menjatuhkan atau mengolok-olok agama orang lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu konflik.

2) Meningkatkan pemahaman

Salah satu cara untuk meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur agama dan yang lainnya.

3) Mempraktikkan nilai-nilai agama

Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, saling tolong menolong dan perdamaian. Hal ini dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmoni di lingkungan sekitar.

---

<sup>92</sup> Imelda Ayu Adinata, Remaja Masjid Al-Barokah, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 23 Juli 2024, Pukul 20.45 Wib, Desa Dalu sepuluh B

4) Menciptakan dialog

Dialog antaragama merupakan salah satu cara untuk memperkuat hubungan antar kelompok agama. Dalam dialog ini, setiap pihak diharapkan untuk dapat mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, serta mencari solusi yang dapat menguntungkan semua pihak.

5) Menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi

Dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik, sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam moderasi beragama. Hal ini dapat menghindari terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis.<sup>93</sup>

### **C. Implementasi Remaja Masjid dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Desa Dalu Sepuluh B**

Moderasi beragama menjadi gambaran Islam harmonis yang dapat mengayomi semua lapisan masyarakat sosial baik itu etnis maupun agama. Dalam mewujudkan moderasi beragama tentu dapat diterapkan melalui nilai-nilai moderasi beragama. Sikap moderasi beragama sangat mendukung berlangsungnya sebuah organisasi remaja masjid.

MR selaku Ketua Remaja Masjid Al-Falah mengatakan, bahwa remaja masjid kami pernah dulu mengalami suatu konflik antar sesama anggota remaja masjid. Konflik tersebut berawal dari permasalahan berbeda pendapat atau usulan yang mengakibatkan kesalahpahaman saat diadakannya rapat bersama membahas acara peringatan tahun baru Islam.<sup>94</sup>

Pada waktu itu salah satu anggota remaja masjid ada mengusulkan beberapa cabang perlombaan yang menurutnya bagus untuk diadakan, seperti lomba azan, lomba hafalan surah pendek, lomba mewarnai dan lomba pidato. Ada anggota lain yang juga mengusulkan ide perlombaan yakni, perlombaan busana

<sup>93</sup> Sigit Ramadhan, DKM Masjid Al-Falah, Wawancara pada tanggal 27 Juli 2024, pukul 20.35 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

<sup>94</sup> Muhammad Rifay, Remaja Masjid Al-Falah, Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Juli 2024, pukul 20.30 Wib, Desa Dalu Sepuluh B

muslim, lomba menyanyi dan pawai obor. Namun, karena peringatan Muharram tinggal empat hari lagi, jadi ketua panitia mengatakan untuk mengadakan tiga perlombaan saja tahun ini dikarenakan waktu untuk persiapan tidak banyak ditakutkan akan terjadi terkandala. Mendengar hal itu, jadi perdebatan untuk memilih perlombaan apa yang akan diadakan. Karena ada yang setuju dan ada yang tidak setuju dengan perlombaannya, dengan berbagai alasan dari masing-masing keduanya. Disinilah terjadi konflik diantara dua orang yang tidak mau mengalah.

Ketua panitia pun mengambil jalan tengah untuk meredakan situasi dengan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara berdiskusi dan bermusyawarah bersama. Ketua remaja masjid pun akhirnya memutuskan bahwa perlombaannya dipilih melalui voting. Voting perlombaan yang terbanyak, maka itu yang akan dilombakan. Akhirnya yang berselisih paham pun saling meminta maaf.

Menurut pernyataan S sebagai Kepala Dusun X di Masjid Al-Falah, bahwa di remaja masjid atau masyarakat disini jarang terjadinya konflik, jika terjadi pun hanya konflik kecil saja dan mereka masih bisa menanganinya sendiri. Namun jika konflik yang besar terjadi, masyarakat disini pasti saling membantu.<sup>95</sup>

Adapun penuturan dari BA selaku Ketua BKRM Desa Dalu Sepuluh B, penerapan remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B dalam mewujudkan moderasi beragama di masyarakat yaitu:

1. Penerapan *Tawasuth*

Remaja Masjid di Desa Dalu Sepuluh B melakukan kegiatan pertama, kajian rutin mendengarkan tausiyah atau ceramah ustad di masjid mereka masing-masing. Kegiatan ini biasa dilakukan seminggu sekali setelah selesai sholat magrib sampai menuju sholat isya. Tidak hanya untuk remaja masjid saja, namun kegiatan ini bagi masyarakat lain yang ingin ikut serta mendengarkan diperbolehkan datang mengahdirinya. Hal

---

<sup>95</sup> Susanto, Kepala Dusun X, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024, pukul 21.15 Wib, Desa Dalu Sepuluh B

tersebut diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang nantinya dapat menyikapi bagaimana cara beragama yang baik.

Kedua, melakukan kegiatan mengaji Al-Qur'an dan juga Kitab antara remaja masjid setiap seminggu sekali. Dilakukannya kegiatan mengaji ini agar remaja masjid mampu membaca ayat suci Allah dengan baik dan benar sesuai tajwidnya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan sudah sewajibnya kita harus selalu membacanya.

Ketiga, kegiatan yasinan bersama yang khusus dilakukan setiap malam Jumat sesama remaja masjid. Diharapkan dalam kegiatan ini mampu memberikan dampak positif bagi remaja masjid.

## 2. Penerapan Sikap Toleransi

Alhamdulillah remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B saling toleransi menghargai pemeluk agama lain, apalagi disini tidak hanya mayoritas NU, ada Muhammadiyah, penganut paham LDII. Akan tetapi, kita tidak boleh menghakimi, sama-sama ke masjid ya saling menyapa dan bertanya, di lingkungan masyarakat pun juga kita membaaur, tidak mencampuri urusan orang lain, tidak mengucilkan orang lain karena berbeda dengan kita dan tidak merasa paling benar sendiri serta bersikap ramah kepada siapapun.

## 3. Penerapan Sikap *diskriminatif*

Remaja masjid pernah melakukan kegiatan gotong royong bersama dengan tidak membedakan dia muslim atau non muslim. Ada hajatan atau kemalangan pun mereka saling membantu tanpa membedakan dari agama atau paham yang dianut.

## 4. Penerapan Musyawarah

Remaja masjid sudah menerapkan musyawarah bersama remaja masjid seperti untuk menentukan program kerja atau kegiatan yang ingin dilakukan, musyawarah bersama masyarakat misalnya untuk membuat perayaan kemerdekaan, berdiskusi bersama berbagi ilmu pengetahuan atau informasi dan yang lainnya.

## 5. Penerapan Sikap *Nasionalisme*

Sikap nasionalisme adalah sikap atau tingkah laku yang mencerminkan cinta bangsa dan negaranya. Remaja masjid membuat kegiatan perlombaan dalam merayakan hari-hari nasional, membuat perlombaan tujubelas agustus, mematuhi aturan pemerintah, menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada.<sup>96</sup>

---

Faktor yang mempengaruhi remaja masjid dalam mewujudkan Moderasi Beragama:

### 1) Latar Belakang Keanggotaan Remaja Masjid

Latar belakang para anggota remaja masjid ini pun bermacam-macam, terdiri dari pelajar dan mahasiswa yang kebanyakan bersekolah di sekolah umum yang pelajarnya pun dari sekolah yang berbeda-beda ada yang dari MAN, SMA, serta SMK. Begitu juga dengan Mahasiswa/i nya berasal dari universitas yang berbeda. Sehingga sangat berpengaruh kepada kualitas sumber daya yang dimiliki remaja masjid dan organisasi berjalan dengan baik. Namun, dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda dari keanggotaan remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh dapat memberikan peluang kepada anggota untuk saling berbagi baik dari segi ilmu maupun pengalaman sehingga mampu mengemban peran mereka dengan baik.

### 2) Sumber Dana

Sumber dana dapat dikatakan suatu hal yang sangat membantu dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B. Adapun sumber dana yang dimiliki remaja masjid berasal dari dana stimulan dari BKM masjid, infaq anggota, donatur, serta kutipan ataupun sumbangan dari Jamaah.

---

<sup>96</sup>Beni Andika, BKRM Desa Dalu Sepuluh B, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024, pukul 21.00 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

Menurut RM selaku bendahara BKM Masjid Miftahussah'ad mengatakan, walaupun terkadang dana yang sudah terkumpul masih belum mencukupi namun selalu ada bantuan dana atau biaya operasional kegiatan. Selalu ada orang-orang yang siap membantu untuk pendanaan remaja masjid, inilah yang menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan pendorong anggota remaja masjid dalam melaksanakan kegiatannya.<sup>97</sup>

### 3) Fasilitas Masjid

Setiap pelaksanaan ataupun kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid khususnya di masjid selalu di dukung oleh seluruh pengurus masjid. ini menjadi sebuah kekuatan sekaligus menjadi pendorong aktivitas remaja masjid untuk melaksanakan tugasnya serta menjalankan perannya. Karena dengan fasilitas yang memadai dan selalu siap untuk mereka gunakan maka mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk lokasi ataupun tempat.

BKM Masjid Al-Falah mengatakan bahwa selaku pengurus masjid kami akan selalu mendukung dan siap meminjamkan segala fasilitas yang ada di masjid demi untuk kemaslahatan umat namun diharapkan juga kepada seluruh anggota remaja masjid agar kita bersama-sama merawat serta menjaga semua fasilitas-fasilitas yang ada di masjid. Dengan adanya kesediaan dari pengurus masjid untuk memfasilitasi seluruh kegiatan remaja masjid maka hal ini akan lebih memudahkan remaja masjid dalam menjalankan aktifitas serta perannya .<sup>98</sup>

### 4) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat yang mayoritas muslim, selalu berusaha untuk berpartisipasi memberikan dukungan serta membantu kegiatan-kegiatan

---

<sup>97</sup>Ramlan, BKM Masjid Miftahussa'adah, wawancara dilakukan pada tanggal 23 juli 2024, pukul 15.30 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

<sup>98</sup>Sigit Ramadhan, DKM Masjid Al-Falah, Wawancara pada tanggal 27 Juli 2024, pukul 20.35 Wib, Desa Dalu Sepuluh B.

positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Ruigi Saveri mengatakan bahwa antusias dari masyarakat dan juga keluarga yang memberikan dorongan, motivasi buat kami selaku remaja masjid untuk selalu semangat dalam melakukan dan memberikan kegiatan-kegiatan yang juga akan bermanfaat untuk masyarakat.<sup>99</sup>

---

#### **D. Analisis**

Berdasarkan analisis yang didapatkan dari pembahasan ini yaitu, bahwa remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B sudah cukup baik memahami makna moderasi beragama. Moderasi beragama pandangan remaja masjid Desa Dalu Sepuluh B yaitu, moderasi beragama merupakan sikap dan perilaku yang selalu mengambil jalan ditengah-tengah, saling menghormati, menghargai, tidak berlebihan, selalu bersikap adil dan tidak ekstrim dalam beragama. moderasi beragama mampu memadukan dua pemikiran dari sisi yang berbeda sehingga dapat menciptakan kerukunan beragama, serta tidak terjadi sebuah perpecahan guna untuk mempersatukan masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan moderasi beragama remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B selalu menamakan sikap toleransi di masyarakat dengan berpegang teguh terhadap ajaran Al-Quran dan As-Sunnah baik itu dalam bidang aqidah, ahlak, dan moral. Selain itu mereka menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama, meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain, mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, saling tolong menolong dan perdamaian, melakukan dialog antar sesama, dan upaya untuk bersikap tenang dan tidak terprovokasi. Menurut mereka hal ini dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmonisasi di lingkungan sekitar.

---

<sup>99</sup>Yogi Syahputra, Anggota Remaja Masjid Al-Falah, Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024, puku 16.35 Wib, Desa Dalu Sepuluh B

Dalam penerapan mewujudkan moderasi beragama, peneliti menemukan data tentang salah satu kelompok remaja masjid sudah menerapkannya. Pernah terjadi konflik antar sesama remaja masjid. Ketika terjadi perdebatan tersebut mereka melakukan musyawarah bersama guna menyelesaikan persoalan konflik yang terjadi. Tidak hanya di satu masjid saja, ada beberapa remaja masjid lain yang juga pernah mengalami konflik, dan mereka menyelesaikannya dengan prinsip musyawarah.

Remaja masjid di Desa Dalu Sepuluh B memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi bagi mereka dalam mewujudkan moderasi beragama bagi mereka yaitu, faktor pertama, adalah latar belakang keanggotaan remaja masjid yang berbeda-beda sekolah membuat mereka menambah pengetahuan baru dalam berorganisasi di remaja masjid. Faktor kedua, yakni sumber dana yang ada dalam remaja masjid, mereka berpendapat bahwa dengan sumber dana yang cukup mampu membuat remaja masjid terus aktif dalam berkegiatan di masyarakat. Faktor ketiga, ialah fasilitas masjid yang memadai dan tersedia membuat remaja masjid bisa melakukan kegiatan dengan lancar, dan yang terakhir partisipan masyarakat yang antusias serta memberi dukungan membuat remaja masjid bersemangat membuat kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat di masyarakat sehingga terwujudlah moderasi beragama yang baik di Desa Dalu Sepuluh B.